PERENCANAAN PEMBELAJARAN

“Pengembangan Persiapan Mengajar”

**Dosen Pembimbing: Usman, M.Ag**



**Di Susun Oleh:**

**KELOMPOK 2**

**MUHAMMAD ALFIAN (18.1900.014)**

**MUHAMMAD RIDWAN GAFFAR (18.1900.015)**

**NURFADILAH (18.1900.010)**

**NIRWANA (18.1900.011)**

**JUMIANTI (18.1900.012)**

**AWULIA SAFITRI (18.1900.013)**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM PAREPARE**

**2020**

#

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Tuhan yang maha Esa yakni Allah SWT. zat yang maha kuasa yang membukankan pintu hati dalam menguak ide, pemikiran, dan gagasan yang bersemayam dalam lautan ilmu pengetahuan yang tiada di ketahui berapa dalam dan luasnya. Oleh karena itu atas seizin Allah yang telah melimpahkan nikmat kesehatan baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga kami mampu menyelesaikan makalah sebagai tugas mata kuliah Perencanaan Pembelajaran yakni “Pengembangan Persiapan Mengajar.”

 Salawat serta salam tetap tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Muhammad SAW. karena kegigihan beliau dalam mendakwahkan agama islam sehingga kita terselamatkan dari jurang kejahilan atau alam yang gelap gulita tanpa adanya ilmu menuju puncak kebahagiaan atau alam yang terang benderang seperti sekarang ini.

Kami menyadari bahwa makalah yang kami susun masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, kami mengharapkan kritik serta saran dari pembaca, sehingga dalam penyusunan makalah selanjutnya kami dapat menyusun dengan lebih baik lagi.

Demikian, semoga makalah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan apabila terdapat banyak kesalahan kami memohon maaf yang sebesar-besarnya.

# DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR ii](#_Toc36906428)

[DAFTAR ISI iii](#_Toc36906429)

[BAB I 4](#_Toc36906430)

[PENDAHULUAN 4](#_Toc36906431)

[A. Latar Belakang 4](#_Toc36906432)

[B. Rumusan Masalah 4](#_Toc36906433)

[BAB II 5](#_Toc36906434)

[PEMBAHASAN 5](#_Toc36906435)

[A. Perencanaan dan Implementasi Persiapan Mengajar 5](#_Toc36906436)

[B. Prinsip-prinsip Persiapan Mengajar 6](#_Toc36906437)

[C. Komponen-komponen Persiapan Mengajar 8](#_Toc36906438)

[D. Rencana Pengajaran dalam Kurikulum 1994, 2004, dan 2013 8](#_Toc36906439)

[E. Model Persiapan Mengajar 9](#_Toc36906440)

[1. Model Ropes 9](#_Toc36906441)

[2. Model Satuan Pembelajaran 11](#_Toc36906442)

[3. Model Kurikulum 2013 13](#_Toc36906443)

[BAB III 14](#_Toc36906444)

[PENUTUP 14](#_Toc36906445)

[A. Kesimpulan 14](#_Toc36906446)

[B. Saran 14](#_Toc36906447)

[DAFTAR PUSTAKA 15](#_Toc36906448)

#

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

 Reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Pembaruan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Indikator pembaruan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan.

 Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana pelaksanaanya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kunci keberhasilan tersebut.

 Dalam kurukulum 2004, guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi bahkan membuat sendiri silabus yang sesuai dengan kondisi sekolah dan daerah. Hal demikian tampaknya terlalu ideal dan terlalu teoritik, karena dalam kenyataannya pemerintahan telah menyiapkan secara lengkap silabus untuk seluruh mata pelajaran pada berbagai jenis dan jenjang pendidikan.

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perencanaan dan Implementasi Persiapan Mengajar
2. Apa Saja Prinsip-prinsip Persiapan Mengajar?
3. Apa Komponen-Komponen Persiapan Mengajar?
4. Bagaimana Rencana Pengajaran dalam Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 dan Kurikulum 2013?
5. Bagaimana Model Persiapan Mengajar?

# BAB II

# PEMBAHASAN

## Perencanaan dan Implementasi Persiapan Mengajar

 Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kerangka perencanaan dan implementasi pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru berdasarkan berbagai tugas. Ada enam aktivitas yang akan akan diselesaikan oleh seorang guru. Dalam kerangka tersebut terlihat adanya hubungan yang erat dari keenam aktivitas tersebut. Aktivitas tersebut yaitu:

1. mendiagnosa kebutuhan peserta didik artinya para guru harus menaruh perhatian khusus terhadap peserta didik dalam kelas. Kebutuhan tersebut diantaranya minat dan kemampuan peserta didik, kemudian dicari jalan keluarnya memenuhi dan menentukan bahan pelajaran yang dipilih dan diajarkan kepada peserta didik. Usaha tersebut akan dapat membantu guru untuk melangkah kepada aktivitas berikutnya.
2. Memilih isi dan menentukan sasaran. Sasaran pengajaran melukiskan apa yang diharapkan dari peserta didik, agar peserta didik mampu melakukan sesuatu sesuai dengan urutan pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu mempertimbangkan adanya perbedaan individu selama mengajar.
3. Mengidentifikasi teknik-teknik pembelajaraan. Guru dapat memilih secara bebas setiap teknik pembelajaran, sehingga merupakan penyesuaian yang bersifat professional.
4. Merencanakan aktivitas merumuskan unit-unit dan merencanakan pelajaran. Dalam aktivitas ini yang paling penting adalah mengorganisasi keputusankeputusan yang telah diambil yaitu mengenai peserta didik secara individu, sasaran-sasaran, dan teknik pembelajaran dan didokumentasi secara resmi, sehingga dapat digunakan untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya.
5. Memberikan motivasi dan implementasi program. Perencanaan pada aktivitas ini mempersiapkan guru secara khusus bertalian dengan teknik motivasional akan diterapkan dan beberapa prosedur administrative yang perlu diikuti agar rencana pengajaran dapat dilaksanakan dengan baik.
6. Perencanaan yang dipusatkan kepada pengukuran, evaluasi dan penentuan tingkat. Aktivitas ini merupakan pengembangan perencanaan untuk mengadakan tes dan penyesuaian tentang penampilan peserta didik secara individual. Terdapat hubungan antara pengukuran, evaluasi, dan penentuan tingkatan tersebut dengan keenam aktivitas lain yang terdapat dalam kerangka kerja yang diutarakan di atas.[[1]](#footnote-1)

## Prinsip-prinsip Persiapan Mengajar

 Untuk membuat perencanaan yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik, antara lain: mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi. pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi.

 Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan pertiapan mengajar, yaitu:

1. Rumusan kompetensi dalam persiapan mengajar harus jelas. Semakin konkret kompetensi, semakin mudah diamati dan semakin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut.
2. Persiapan mengajar harus sederhana dan fleksibel serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
3. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam persiapan mengajar harus menunjang dan sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
4. Persiapan mengajar yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
5. Adanya koordinasi antara komponen pelaksana program sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau moving class. Komponen-komponen Persiapan Mengajar
6. Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada persiapan mengajar, sebagai produk perogram pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.
7. Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar.[[2]](#footnote-2)

 Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektivitas mengajar. Rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut anchor point, yaitu:

* 1. Tujuan pengajaran
	2. Materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar
	3. Evaluasi keberhasilan.[[3]](#footnote-3)

## Komponen-komponen Persiapan Mengajar

 Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada persiapan mengajar, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek yang mencakup komponen kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Sebaliknya, tanpa persiapan mengajar, seorang guru akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar.[[4]](#footnote-4)

 Agar guru dapat membuat persiapan mengajar yang efektif dan berhasil guna, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektifitas mengajar.[[5]](#footnote-5)

## Rencana Pengajaran dalam Kurikulum 1994, 2004, dan 2013

 Rencana pengajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih. Dalam kurikulum 1994 kita menggunakan prosedur kerja yang sama, dengan kewajiban guru membuat Program Satuan Pelajaran (PSP) untuk setiap pokok bahasan yang tidak mutlakdisampaikan dalam satu kali pertemuan, tapi mungkin 2, 3, 4, bahkan 5 kali pertemuan. Sedangkan untuk rencana pembelajaran  harian menggunakan Rencana Pembelajaran (RP) yang dimuat setiap akan mengajar.

 Kurikulum 2004 kita megenal istilah Silabus, yaitu garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok materi pelajaran. Sedangkan Berdasarkan Permendiknas No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, bahwa perencanaan pembelajaran  dirancang  dalam bentuk Silabus yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

 Rencana Pengajaran pada Kurikulum 2013 dikenal dengan istilah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). pada hakikatnya adalah rencana pembelajaranyang  dikembangkan  secara  rinci  dari  suatu  materi  pokok  atau tematertentu yang mengacu pada silabus kurikulum 2013 (Permendikbud 81a, 2013). Dari definisi ini RPP Kurikulum 2013 seyogyanya berisi rencana yang rinci tentang pembelajaran yang akan dilakukan berdasar kurikulum 2013. Seharusnya RPP Kurikulum 2013 berisi langkah-langkah mendetail tentang pembelajaran yang mengatur banyak aspek dalam pembelajaran kurikulum 2013. RPP Kurikulum 2013 jika dibandingkan dengan model RPP kurikulum 2006 / KTSP elemen-elemen tersebut di atas tidak jauh beda, namun demikian perlu diperhatikan bahwa [pembelajaran kurikulum 2013](https://belajarpedagogi.wordpress.com/2014/05/04/pembelajaran-kurikulum-2013/) adalah sangat berbeda dengan pembelajaran kurikulum sebelumnya sehingga seharusnya RPP Kurikulum 2013 harus dibuat berbeda yaitu lebih RINCI dan DETAIL.[[6]](#footnote-6)

## Model Persiapan Mengajar

### Model Ropes

 Ropes kepanjangan dari Review, Overview, Presentation, Exercise, Summary. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

* + 1. Review, kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 sampai 5 menit, yakni mencoba mengukur kesiapan siswa untuk mempelajari bahan ajar dengan melihat pengalaman sebelumnya yang sudah dimiliki oleh siswa dan di perlukan sebagai prerequisite untuk memahami bahan yang disampaikan hari itu. Hal ini diperlukan dengan didasarkan atas :
			1. Guru bisa memulai pelajaran, jika perhatian dan motivasi siswa untuk mempelajari bahan baru sudah mulai tumbuh.
			2. Guru hendak memulai pelajaran, jika interaksi antara guru dengan siswa sudah mulai terbentuk.
			3. Guru dapat memulai pembelajaran jika siswa-siswa sudah memahami hubungan bahan ajar sebelumnya dengan bahan ajar baru yang dipelajari hari itu.
		2. Overview, sebagaimana review, overview dilakukan tidak terlalu lama berkisar antara 2 sampai 5 menit. Guru menjelaskan program pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dengan menyampaikan isi (content) secara singkat dan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
		3. Presentation, tahap ini merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar, karena di sini guru sudah tidak lagi memberikan penjelasan-penjelasan singkat, akan tetapi sudah masuk pada proses telling, showing, dan doi ng. Proses tersebut sangat di perlukan untuk meningkatkan daya serap dan daya ingat siswa tentang pelajaran yang mereka dapatkan.
		4. Exercise, yakni suatu proses untuk memberikan kesempatan kepada siswa mempraktekan apa yang telah mereka pahami
		5. Summary, dimaksudkan untuk memperkuat apa yang telah mereka pahami dalam proses pembelajaran. Hal ini sering tertinggal oleh guru karena mereka disibukkan dengan presentase, dan bahkan mungkin guru tidak pernah membuat summary (kesimpulan) dari apa yang telah mereka ajarkan.[[7]](#footnote-7)

### Model Satuan Pembelajaran

 Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

 Rencana mengajar atau persiapan mengajar atau lebih di kenal dengan satuan pelajaran adalah program kegiatan belajar mengajar dalam satuan terkecil  (Sudjana, 2002 : 137).

Secara sistematis rencana pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran adalah sebagai berikut :

* 1. Identitas mata pelajaran (nama pelajaran, kelas, semester, dan waktu atau banyaknya jam pertemuan yang di alokasikan).
	2. Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai atau dijadikan tujuan dapat dikutif/diambil dari kurikulum dan hasil belajar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
	3. Materi pokok (beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai konpetensi dasar).
	4. Media (yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran).
	5. Strategi pembelajaran/scenario/tahapan-tahapan proses belajar mengajar yaitu kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi.

Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi :

* + 1. Kegiatan awal

Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai siswa berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari.

* + 1. Melaksanakan apersepsi atau penilaian kemampuan awal

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan awal yang dimiliki siswa

* + 1. Menciptakan kondisi awal pembelajaran melalui upaya
* Menciptakan semangat dan kesiapan belajar melalui bimbingan guru kepada siswa
* Menciptakan suasana pembelajaran demokratis dalam belajar, melalui cara dan teknik yang digunakan guru dalam mendorong siswa untuk berkreatif dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimilikinya.
	+ 1. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan ini setidaknya mencangkup :

* 1. penyampaian tujuan pembelajaran;
	2. penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan: pendekatan dan metode, sarana dan alat/media yang sesuai dll.;
	3. pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa ;
	4. melakukan pemeriksaan/pengecekan tentang pemahaman siswa.

 Dalam langkah ini, siswa dikelompokan menjadi tiga  kelompok pembelajaran yaitu :

* Pembelajaran klasikal yang digunakan apabila materi pembelajaran lebih bersifat fakta, atau formatif terutama ditujukan untuk memberikan informasi atau sebagai pengantar dalam proses pembelajaran.
* Pembelajaran kelompok digunakan apabila materi pembelajarannya lebih mengembangkan konsep / sub-pokok bahasan yang sekaligus mengembangkan aktivitas sosial, sikap, nilai, kerjasama, dan aktivitas dalam pemecahan masalah melalui kelompok belajar siswa.
* Kegiatan belajar individual, artinya setiap anak yang belajar di kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing-masing.[[8]](#footnote-8)

### Model Kurikulum 2013

 Kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran utama (Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga Model tersebut adalah:

* Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning),
* Model Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning),
* Model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (Discovery/ Inquiry Learning). Disamping model pembelajaran diatas dapat juga dikembangkan model pembelajaran Production Based Education (PBE) sesuai dengan karakteristik pendidikan menengah kejuruan[[9]](#footnote-9)

# BAB III

# PENUTUP

## Kesimpulan

 Persiapan mengajar adalah memperkirakan tindakan yang akan dilakukan   dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-pembelajaran berbasis kompetensi yakni, Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Kerangka perencanaan dan implementasi pengajaran melibatkan urutan langkah-langkah yang sangat penting bagi para guru dalam mempersiapkan pelaksanaan rencana pengajaran.

Proses pembelajaran yang dimulai dengan fase persiapan mengajar ketika kompetensi dan metodologi telah diidentifikasi, akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran.

Rencana pengajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih. Dalam kurikulum 1994 kita menggunakan prosedur kerja yang sama, dengan kewajiban guru membuat Program Satuan Pelajaran (PSP) untuk setiap pokok bahasan yangg tidak mutlak disampaikan dalam satu kali pertemuan, tapi mungkin 2, 3, 4, bahkan 5 kali pertemuan. Sedangkan untuk rencana pembelajaran  harian menggunakan Rencana Pembelajaran (RP) yang dimuat setiap akan mengajar

## Saran

 Penulis menyadari bahwa makalah ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis senantiasa dengan lapang dada menerima bimbingan dan arahan serta saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan karya-karya berikutnya.

# DAFTAR PUSTAKA

Majid, A. (2005). *Perencanaan Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

<https://rudijunti20.blogspot.com/2018/01/makalah-pengembangan-persiapan-mengajar.html> (diakases pada 04/04/2020)

<http://yodhikans.blogspot.com/2015/03/komponen-komponen-persiapan-pengajar.html> (diakses pada 04/04/2020)

1. E. Mulyasa*, Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.78 [↑](#footnote-ref-1)
2. E. Mulyasa*, Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.80 [↑](#footnote-ref-2)
3. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.95 [↑](#footnote-ref-3)
4. E. Mulyasa*, Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm.82 [↑](#footnote-ref-4)
5. <http://yodhikans.blogspot.com/2015/03/komponen-komponen-persiapan-pengajar.html> (diakses pada 04/04/2020) [↑](#footnote-ref-5)
6. <https://rudijunti20.blogspot.com/2018/01/makalah-pengembangan-persiapan-mengajar.html> (diakases pada 04/04/2020) [↑](#footnote-ref-6)
7. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 121 [↑](#footnote-ref-7)
8. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hlm.123 [↑](#footnote-ref-8)
9. <https://rudijunti20.blogspot.com/2018/01/makalah-pengembangan-persiapan-mengajar.html> (diakses pada 04/04/2020) [↑](#footnote-ref-9)